



Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Materi Permasalahan Ketenagakerjaan melalui Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Siswa SMAN 1 Ciawi

Awan Karyawan ¹

¹ SMAN 1 Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya
✉ awankaryawan1234@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 28-04-2022

Revised : 15-05-2022

Accepted : 20-05-2022

Kata kunci:

Aktivitas siswa, hasil belajar, metode *snowball throwing*

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui aktivitas dan hasil belajar ekonomi materi permasalahan ketenagakerjaan melalui penerapan metode snowball throwing pada siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 Ciawi tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ciawi Kecamatan Ciawi, alasan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ciawi karena penulis bertugas dan mengajar sebagai guru mata pelajaran Ekonomi Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi materi permasalahan ketenagakerjaan setelah menggunakan pembelajaran metode snowball throwing di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Ciawi, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus dengan KKM 75 siswa yang tuntas pada pra siklus ada 11 siswa atau 28,95%, siklus I ada 18 siswa atau 47,37% dan pada siklus II ada 34 siswa atau 89,47%. Ini menunjukkan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran metode snowball throwing berhasil dan mencapai indikator yang di tentukan yaitu 75%.

The purpose of this study was to find out the activities and learning outcomes of economics on employment issues through the application of the snowball throwing method to class XI IPS 3 students of SMAN 1 Ciawi in the 2018/2019 academic year. This research was conducted using classroom action research method. This research was conducted at SMA Negeri 1 Ciawi, District Ciawi, the reason the author conducted research at SMA Negeri 1 Ciawi is because the author serves and teaches as a teacher of Economics. using the snowball throwing method learning in class XI IPS 3 SMAN 1 Ciawi, this can be seen from the level of student learning completeness per cycle, namely in the pre-cycle with a KKM of 75 students who completed the pre-cycle there were 11 students or 28.95%, cycle I there are 18 students or 47.37% and in the second cycle there are 34 students or 89.47%. This shows what teachers do to improve learning outcomes by using the snowball throwing method learning successfully and achieving the specified indicator, which is 75%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi tolok ukur kualitas diri seseorang. Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi. Melalui proses pendidikan inilah masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersaing menghadapi berbagai tantangan dari dunia luar, serta mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Segala potensi yang dimiliki akan dikembangkan dengan dibekali berbagai kecakapan dan softskill.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran itu sendiri melibatkan banyak hal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2013:59) yang menyebutkan bahwa ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Upaya-upaya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan juga telah dilakukan khususnya pada proses pembelajaran, diantaranya ialah meningkatkan kualitas para pendidik, perbaikan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana belajar, dan pengembangan model pembelajaran. Salah satu dari upaya-upaya tersebut yang merupakan tahap yang paling awal dilakukannya perbaikan adalah kurikulum. Menurut Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perbaikan kurikulum saat ini juga sudah dilakukan di Indonesia dengan mulai diterapkannya kurikulum baru/Kurikulum 2013 yang mengganti kurikulum lama tahun 2006/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan Kurikulum ini juga dituntut mampu beradaptasi dengan paradigma baru yang tidak hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mampu membuat siswa lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Proses belajar di kelas mengharuskan aktivitas untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasi dan mencipta yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Proses belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan disebut dengan aktivitas belajar. Siswa dituntut aktif mencari

informasi maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator dalam siswa beraktivitas di kelas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh siswa.

Proses belajar yang seperti inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun masalah yang sering terjadi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu adanya ketidaksesuaian penerapan praktik dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri, di mana peranan siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal, justru guru masih mendominasi proses belajar mengajar dibandingkan dengan siswanya. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional/ceramah di mana sumber utama pengetahuan berasal dari guru. Dengan kata lain tujuan dari pembelajaran belum tercapai yang disebabkan proses pembelajaran yang cenderung pasif.

Peneliti telah melaksanakan observasi awal saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Ciawi. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar akuntansi dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran ekonomi. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebigungan ketika menghadapi soal-soal. Berdasarkan nilai pra siklus pertama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75 diketahui bahwa 28,95% siswa telah lulus KKM sedangkan 71,05% siswa tidak tuntas.

Slavin (2005: 4) memberi pengertian pembelajaran kooperatif seperti tertulis di bawah ini: "Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing".

Ada berbagai macam metode pembelajaran kooperatif, salah satu metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode Snowball Throwing. Metode pembelajaran Snowball Throwing memiliki kelebihan sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, merupakan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (learning to know), belajar bekerja (learning to do), belajar hidup bersama (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be). Penggunaan metode pembelajaran Snowball Throwing dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui

penerapan metode snowball throwing, dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain.

KAJIAN TEORI

1. Aktivitas Belajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu siswa dan guru. Siswa dalam kegiatan belajar berperan aktif sebagai pelaku proses belajar dan mengambil ilmu yang diberikan oleh guru. Sebaliknya guru berperan sebagai faktor pembantu serta mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan kegiatan di dalam kelas baik fisik maupun non fisik. Guru sebagai pengarah siswa hendaknya mampu merencanakan pembelajaran yang akan melibatkan berbagai aktivitas siswa di dalam kelas. Dengan adanya kedua peran yang saling berkaitan antara siswa dan guru tersebut, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara (2010: 4) belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) bertambahnya jumlah pengetahuan, (2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, (3) adanya penerapan pengetahuan, (4) menyimpulkan makna, (5) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan (6). Adanya perubahan sebagai pribadi. Menurut Baharuddin (2007:12) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Slavin (dalam Baharuddin, 2007:116) menyatakan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Sardiman (2012:97) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan/kemampuan baru yang dapat membawa perubahan baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Aktivitas siswa dalam proses belajar sangat penting, karena pembelajaran tanpa adanya aktivitas dari siswa tidak mungkin berjalan dengan baik. Hal ini menjelaskan bahwa manfaat aktivitas belajar adalah komponen penting untuk mendukung proses pembelajaran yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Menurut Oemar Hamalik, (2011: 91) tentang manfaat aktivitas dalam proses pembelajaran:

- a. Siswa mencari dan mengalami pengalaman sendiri.

- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama dan harmonisasi di kalangan para siswa yang pada gilirannya akan memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana baiknya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Manfaat dari aktivitas belajar juga dikemukakan oleh Martinis Yamin (2007: 77) bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Guru seharusnya memahami pentingnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. sehingga dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif. Guru harus bisa menanamkan kesadaran pada diri siswa akan pentingnya aktivitas, sehingga aktivitas belajar akan timbul dari kesadaran siswa pribadi. Ketika budaya untuk aktif saat pembelajaran sudah tertanam, maka potensi yang dimiliki siswa akan berkembang dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

2. Hasil Belajar

Proses belajar akan menghasilkan output yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan puncak dari rangkaian proses belajar yang kemudian dievaluasi oleh guru. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi gambaran berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendekatan dan pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 3).

Hasil belajar siswa menurut Benjamin S. Bloom pada umumnya adalah menyangkut perubahan tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik (Nana Sudjana, 2005: 22). Menurut Abdurrahman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Siswa dikatakan

berhasil dalam belajar ketika siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 64, penilaian hasil belajar oleh pendidik dibagi menjadi lima jenis kelompok mata pelajaran, yaitu:

- a. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Mata pelajaran ekonomi yang merupakan objek yang diteliti termasuk kedalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tahapan puncak pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ekonomi yang diteliti dalam penelitian ini berupa aspek kognitif saja, karena aspek kognitif akan dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai isi mata pelajaran.

Menurut Djamarah (2006: 107), terdapat taraf atau tingkatan dalam mengukur keberhasilan sebagai berikut :

- a. Istimewa/ maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/ optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
- c. Baik/ minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengalaman belajar siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memperoleh data informasi hasil proses belajar siswa kemudian memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran guna perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

3. Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Menurut Adam Smith, secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik. Dalam analisisnya, Adam Smith banyak menggunakan istilah-istilah normatif seperti: nilai (value), kekayaan (welfare), dan utilitas (utility) berdasarkan asumsi berlakunya hukum alami.

Dengan mengacu kepada karakteristik ilmu ekonomi dan standar kompetensi pembelajaran ekonomi di sekolah menengah, maka prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi tidak terlepas dari hal tersebut. Khusus terkait dengan kurikulum berbasis kompetensi, maka proses pembelajaran ekonomi dilaksanakan dengan menggunakan

pedagogi yang mencakup strategi atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil belajar, yang mencakup ujian, tugas-tugas, dan pengamatan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Wilson (2001): “pradigma Pendidikan berbasis kompetensi mencakup kurikulum, pedagogi, dan penilaian yang menekankan pada standar atau hasil. Kurikulum berisi bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran”. (Depdiknas., 2003:1)

4. Materi Permasalahan Ketenagakerjaan dalam Pembangunan Ekonomi

a. Ketenagakerjaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketengakerjaan, ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja.

b. Tenaga kerja (Man power)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketengakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja 15 – 64 tahun.

c. Angkatan kerja (Labour Force)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angkatan kerja merupakan penduduk, baik perempuan maupun laki-laki dalam usia produktif (usia kerja) yang berumur 15 – 64 tahun yang bekerja dan/atau mencari pekerjaan (menganggur). Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk usia kerja yang sudah bekerja ataupun yang masih mencari pekerjaan. Namun demikian tidak semua penduduk yang memasuki usia produktif termasuk angkatan kerja. Penduduk usia produktif yang tidak aktif kegiatan ekonomi termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja.

Menurut BPS penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 – 64 tahun) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan selain kegiatan pribadi.

d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK menunjukkan persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada laman www.bps.go.id dinyatakan bahwa TPAK mengindikasikan besar persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah tertentu. Semakin tinggi TPAK semakin tinggi penawaran tenaga kerja (labour supply) untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Besar TPAK di suatu wilayah atas negara dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk berusia di atas 15 tahun}} \times 100 \%$$

e. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang dihadapi negara berkembang dan negara maju. Kesempatan kerja dibutuhkan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan tertentu. Kesempatan kerja berkaitan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi angkatan kerja, baik yang sudah terisi maupun jumlah lapangan kerja yang kosong. Kesempatan kerja juga diartikan sebagai permintaan tenaga kerja. Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja diartikan sebagai peluang atau keadaan yang menunjukkan ketersediaan lapangan kerja dengan kualifikasi tertentu. Pihak yang berperan sebagai penyedia kesempatan kerja adalah pemerintah, perusahaan swasta, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), koperasi, serta unit kegiatan ekonomi lain.

5. Metode Snowball Throwing

Metode Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. Snowball artinya bola salju sedangkan Throwing artinya melempar. Arahman (2010: 3) menyebutkan Snowball Throwing dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Meskipun tidak ada teori yang secara rinci mengenai metode snowball throwing, metode ini memiliki kesamaan dengan metode yang dikembangkan Malvin L. Silberman yaitu metode Collage Ball (Permainan Bola Guling) sebagai cabang dari pembelajaran Active Learning. Pembelajaran dengan metode ini menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap suatu materi. Perbedaan metode Collage Ball dengan Snowball Throwing hanya pada pengelompokan siswa. Collage Ball lebih menilai tiap-tiap individu saja tanpa adanya pembagian kelompok, sedangkan Snowball Throwing menilai aktivitas berdasarkan keaktifan masing-masing siswa dalam kelompoknya.

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran Snowball Throwing adalah :

- a. Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada temannya dan mendiskusikan materi.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.

- f. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Pendidik memberikan kesimpulan.
- h. Pendidik mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai jenis dan bobot pertanyaan, rumusan kalimat, kemudian memberikan contoh rumusan yang benar.
- i. Penutup.

Metode Snowball Throwing memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Safitri (2011: 19) kelebihan model Snowball Throwing antara lain:

- a. Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memebrikan pengetahuan.
- b. Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan pengelihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- c. Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d. Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- e. Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- f. Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- g. Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- h. Murid akan memahami makna tanggung jawab.
- i. Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
- j. Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan dari metode Snowball Throwing ini dapat disimpulkan bahwa, meski memiliki beberapa kelemahan metode ini tetap mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adanya kelemahan tersebut dapat ditutupi dengan pemisahan siswa yang sering membuat gaduh di kelas dan memasukkan siswa tersebut kedalam kelompok yang tidak suka membuat gaduh dan serius di kelas, serta pemberian kuis individu dan penghargaan untuk memotivasi siswa. Pembelajaran ini sangat cocok digunakan di kelas yang siswanya kurang aktif dan hasil belajar rendah, karena metode ini menuntut siswa dalam kelompok harus berpartisipasi aktif membuat pertanyaan maupun berdiskusi merumuskan pertanyaan, otomatis ketika mereka aktif di kelas materi yang dipelajari/yang dijelaskan oleh temannya lebih gampang terserap.

Dampaknya ketika guru memberikan soal latihan pada akhir pembelajaran, siswa akan mudah menjawab soal tersebut dengan baik dan benar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ciawi Kecamatan Ciawi, alasan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ciawi karena penulis bertugas dan mengajar sebagai guru mata pelajaran Ekonomi di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November tahun 2018. Subjek Penelitian Tindakan ini adalah siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Ciawi tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 38 siswa, terdiri dari siswa laki-laki 24 orang dan siswa perempuan sebanyak 14 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, tes dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu tindakan pra siklus, tindakan siklus I dan tindakan siklus II, tindakan siklus I pada tanggal 1 Oktober 2018 dan tindakan siklus II pada tanggal 15 Oktober 2018, sedangkan pada siklus I dan II menggunakan pembelajaran metode snowball throwing pada kelas XI IPS 3 SMAN 1 Ciawi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sebelum diadakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan penelitian pra siklus dengan mengambil data nilai awal siswa dari ulangan harian. Hasil nilai pra siklus Hasil belajar tersebut dilihat dari segi kognitif dimana berdasarkan nilai awal siswa dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) sebesar 75 terdapat 28,95% siswa telah lulus KKM dan 71,05% atau 27 siswa tidak tuntas. Beberapa siswa mengungkapkan nilai mereka rendah karena belum memahami materi dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi materi permasalahan ketenagakerjaan yang selama ini dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Deskripsi Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Oktober 2018 pada jam ke 3 dan ke 4 sedangkan pertemuan ke dua tanggal 3 Oktober 2018 pada jam ke 3 dan ke 4. Materi yang dipelajari pada siklus I mengenai sistem upah yang meliputi pengertian upah, jenis-jenis upah, syarat upah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upah. Langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menerapkan metode pembelajaran snowball throwing (melempar bola berisi pertanyaan). Dengan menggunakan metode ini

pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan karena pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas hanya menggunakan metode ceramah. Materi tentang sistem upah dipilih sebagai tolok ukur pembelajaran yang disampaikan sebelumnya oleh guru. Berdasarkan rencana semula, kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas XI IPS 3. Selanjutnya peneliti melakukan:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun oleh peneliti dengan metode pembelajaran snowball throwing. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah mengenai sistem upah. RPP pada siklus I terlampir pada Lampiran.

b. Hand Out

Hand out untuk siklus I berisi materi tentang pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah Lampiran.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing, catatan lapangan dan soal test. Lembar observasi digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, catatan lapangan digunakan saat pembelajaran sudah selesai, dan test dilakukan pada akhir siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan.

a. Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Oktober 2018 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 09:45 s.d. 11:15 WIB. Materi yang diajarkan tentang pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi sistem upah dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik.

Kegiatan diawali dengan mengucap salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Pertemuan pertama ini peneliti masih didampingi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Selanjutnya peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Ada 2 anak yang tidak hadir dikarenakan 1 sakit dan 1 izin tugas dari sekolah. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sekaligus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti menjelaskan langkah-langkah metode snowball throwing agar siswa lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ini, kemudian peneliti mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan name tag untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel hand out yang berisi materi tentang sistem upah, juga name tag, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan cock.

Peneliti dan guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam cock. Dalam beberapa hitungan, cock dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam cock tanpa melihat hand out. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Peneliti bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti juga menginformasikan pembelajaran minggu depan masih dengan metode snowball throwing dengan materi yang masih sama, karena dalam pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan metode snowball throwing yang baik.

b. Pertemuan Kedua

Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Oktober 2018 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 09:45 s.d. 11:15 WIB. Materi yang diajarkan masih mengenai pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi sistem upah dengan pembelajaran menggunakan metode snowball throwing dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sekaligus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan name tag untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel hand out yang berisi materi tentang sistem upah, juga name tag, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan cock.

Peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam cock. Dalam beberapa hitungan, cock dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam cock tanpa melihat hand out. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti

mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Dan memberikan reward kepada 3 kelompok yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar.

3. Tahap Pengamatan (observing)

Tahap Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dideskripsikan di atas, maka diperoleh data persentase Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi pada siklus I sebagai berikut:

a. Aktivitas Belajar Siklus I

Aktivitas Belajar di dalam siklus I dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian Aktivitas Belajar dilakukan dengan memberikan skor (0-5) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Dapat diketahui bahwa jumlah skor rata-rata kelas pada siklus I adalah 16. Skor tersebut menunjukkan proses pembelajaran tergolong baik. Pada tiap aspek rata-rata kelas sudah tergolong baik, terutama pada aspek konsentrasi dan antusias. Pada aspek keseriusan rata-rata skor 4,11, aspek keaktifan 3,26, aspek konsentrasi 4,34, dan pada aspek antusias 4,29.

b. Hasil Belajar Siklus I

Akhir pembelajaran guru memberikan soal secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap siswa dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil soal tes ke depan dan mengajak siswa berdo'a bersama dilanjutkan salam. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada

dapat dilihat bahwa rata-rata nilai test siklus I adalah 70,81 dan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 18 atau 47,37%. Dari data di atas, hasil siklus I ini belum menunjukkan keberhasilan tindakan, karena dari hasil belajar sendiri belum mencapai 75%, oleh karena itu perlu di adakan siklus II.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I penerapan metode snowball throwing ini belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlunya dilaksanakan tindakan selanjutnya agar lebih baik lagi. Peneliti melakukan refleksi tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I, refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi, hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari kegiatan refleksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi serta kelebihan dari model pembelajaran snowball throwing. Kendala yang ada di dalam siklus I diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Awalnya guru masih membutuhkan penyesuaian dan sedikit kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat model pembelajaran snowball throwing berlangsung, karena belum pernah menerapkan sebelumnya.
- b. Siswa masih kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing ini.

- c. Alokasi waktu diskusi yang direncanakan kurang tepat, karena siswa masih berkebutakan dengan soal yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Adanya kendala seperti ini, guru perlu mengkondisikan siswa agar waktu yang telah dialokasikan dapat digunakan dengan efisien.
- d. Hasil test siklus I menunjukkan 18 siswa atau 47,37% siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Akan tetapi ketuntasan masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 75% siswa di dalam kelas dapat mencapai KKM.

Selain adanya kendala yang dihadapi pada siklus I, penerapan model pembelajaran snowball throwing juga memiliki kelebihan, diantaranya yaitu :

- a. Model pembelajaran snowball throwing memberikan kebebasan siswa dalam memahami materi pelajaran baik dengan mencari tahu pada sumber belajar, berdiskusi dengan teman dan juga bertanya kepada guru.
- b. Dalam pembelajaran diskusi memang sangat penting, yaitu melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau saling membantu memberikan pemahaman sehingga bisa diselesaikan dengan baik.
- c. Soal yang diberikan antar kelompok membantu siswa untuk banyak berlatih. Latihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 15 Oktober 2018 pada jam ke 3 dan ke 4. Materi yang dipersiapkan untuk siklus II adalah pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran. Langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 23 September 2019. Berlandaskan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan (planning)

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa belum optimal, meskipun dari segi hasil belajar tingkat ketuntasan meningkat 47,37% dibandingkan dengan hasil test awal. Oleh karena itu perlu dilakukan kembali pembelajaran ekonomi dengan metode snowball throwing siklus II. Perencanaan siklus II sendiri tidak jauh berbeda dengan siklus I, disiapkan pula berbagai perlengkapan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Hand out lembar observasi, dan soal test.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 September 2016 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 09:45 s.d. 11:15 WIB. Materi yang diajarkan tentang pengertian pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Peneliti juga menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa hari itu mengenai pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran.

Peneliti langsung mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak seperti siklus I dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel hand out yang berisi materi tentang pengangguran, juga name tag, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan cock.

Peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan ke dalam cock. Dalam beberapa hitungan, cock dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam cock tanpa melihat hand out. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Peneliti memberikan reward kepada 3 kelompok yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar. Pada siklus II ini semua kelompok sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain dengan benar.

Setelah selesai membagikan reward kepada 3 kelompok, siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Kemudian peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti juga menginformasikan pembelajaran minggu depan masih dengan metode snowball throwing dengan materi pengangguran. Kemudian peneliti membagikan soal test kepada siswa.

3. Tahap Pengamatan (observing)

Tahap Pengamatan siklus II ini siswa lebih menikmati pembelajaran dengan menerapkan metode snowball throwing. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Diperoleh data persentase aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi pada siklus II sebagai berikut:

a. Aktivitas Belajar Siklus II

Aktivitas Belajar di dalam siklus II dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian Aktivitas Belajar dilakukan dengan memberikan skor (0-5) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. dapat diketahui bahwa jumlah skor rata-rata kelas pada siklus II adalah 17,18. Skor tersebut menunjukkan proses pembelajaran tergolong baik. Pada tiap aspek rata-rata kelas sudah tergolong baik,

terutama pada aspek konsentrasi dan antusias. Pada aspek keseriusan rata-rata skor 4,18, aspek keaktifan 3,42, aspek konsentrasi 4,92, dan pada aspek antusias 4,66.

b. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar Ekonomi pada siklus II diperoleh nilai test yang dilakukan pada akhir siklus. Hasil Belajar Ekonomi selama siklus II dapat dilihat dapat dilihat bahwa rata-rata nilai test adalah 79,08 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode snowball throwing, pada saat dilaksanakan test siswa yang mencapai KKM adalah 89,47%.

Berdasarkan data dari siklus I dan siklus II, aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan. Pembelajaran menggunakan metode snowball throwing ini bisa dikatakan berhasil karena persentase aktivitas dan hasil belajar lebih dari 75% dengan hasil belajar sebesar 79,08%, sehingga pembelajaran menggunakan metode snowball throwing ini dapat dikatakan berhasil dan penelitian bisa dihentikan pada siklus II.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Hal tersebut terlihat dari data observasi siklus II di mana 6 indikator aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan sebesar 75%.

Pembahasan Hasil Penelitian

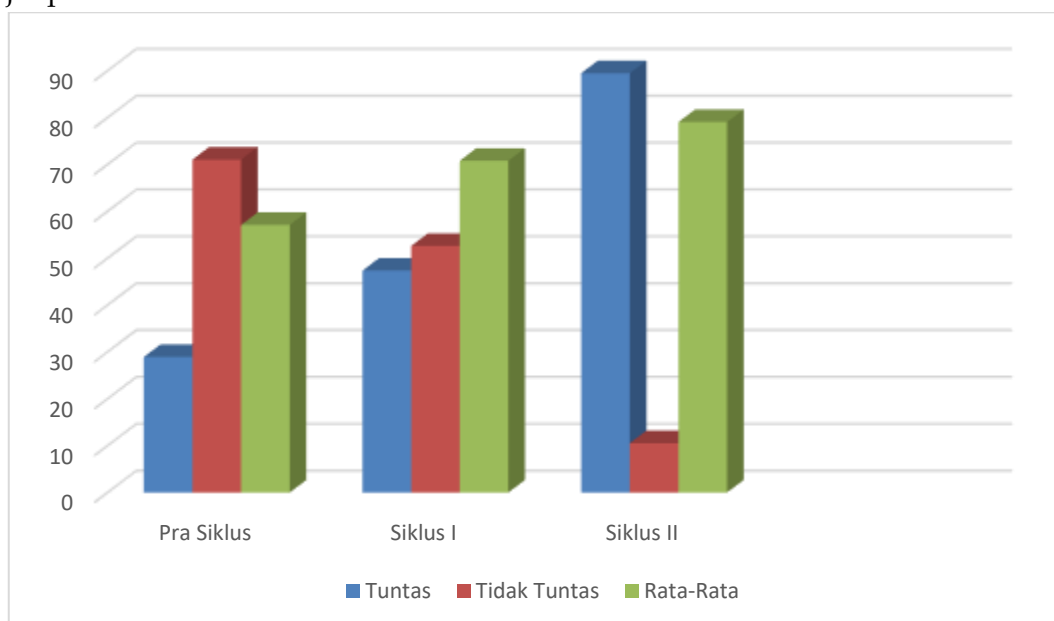
Melihat hasil tes dan observasi di atas (pra siklus, siklus I dan siklus II) dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menggunakan metode snowball throwing dalam pembelajaran ekonomi materi permasalahan ketenagakerjaan di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Ciawi diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya. Aktivitas siswa dalam perbaikan pembelajaran masih rendah, banyak siswa yang kurang memperhatikan arahan guru. Dari hasil penelitian di akhir perbaikan pembelajaran siklus I walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang harus dicapai adalah 75%, namun dari data terlihat sudah ada peningkatan prestasi siswa dibandingkan sebelum perbaikan. Persentase peningkatan hasil belajar masing-masing siswa pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan pada pra siklus sebagai berikut:

Hasil belajar ekonomi pada setiap siklus ini dapat peneliti gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90-100	0	0%	5	13,16%	7	18,42%	Sangat Baik
70-89	13	34,21%	14	36,84%	28	73,69%	Baik
50-69	11	28,95%	19	50%	3	7,89%	Cukup
<49	14	36,84%	0	0%	0	0%	Kurang
Jumlah	38	100%	38	100%	38	100%	

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II, ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar per siklus, dimana pada pra siklus ada 11 atau 28,95% siswa yang tuntas, siklus I ada 18 siswa atau 47,37% dan pada siklus II ada 34 siswa atau 89,47% siswa tuntas dengan kata lain tindakan peneliti dan kolabolator dalam pembelajaran metode snowball throwing pada pembelajaran ekonomi materi permasalahan ketenagakerjaan di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Ciawi dalam proses pembelajaran dan membimbing nilai ketuntasan belajar dengan indikator yang diinginkan yaitu 75% sudah tercapai. Berikut grafik peningkatan hasil belajar per siklus.



Hasil praktek dan teori mempunyai kesamaan sehingga hipotesis yang menyatakan ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi materi permasalahan ketenagakerjaan setelah menggunakan pembelajaran metode snowball throwing di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Ciawi terbukti dan diterima

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode snowball throwing pada pembelajaran ekonomi materi Permasalahan ketenagakerjaan di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Ciawi. Metode snowball throwing mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik. Benang merah dari aktivitas siswa yang

semakin meningkat adalah hasil belajar yang ditunjukkan juga semakin meningkat akibat dari penerapan metode snowball throwing

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi materi permasalahan ketenagakerjaan setelah menggunakan pembelajaran metode snowball throwing di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Ciawi, hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik per siklus yaitu pada pra siklus dengan KKM 75 siswa yang tuntas pada pra siklus ada 11 siswa atau 28,95%, siklus I ada 18 siswa atau 47,37% dan pada siklus II ada 34 siswa atau 89,47%. Ini menunjukkan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran metode snowball throwing berhasil dan mencapai indikator yang di tentukan yaitu 75%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, dituntut beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan disiplin siswa guru memberikan penjelasan tentang manfaat belajar, guru perlu memahami langkah-langkah pembelajaran metode snowball throwing, memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang kurang aktif, memberi fasilitas waktu untuk tanya jawab supaya siswa terampil untuk bertanya.

Dalam melaksanakan program perbaikan, guru perlu mengetahui dahulu hasil pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya dianalisis kemudian dibuat perencanaan perbaikan, tentukan materi, pilih metode yang dikuasai dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Selayaknya Kelompok Kegiatan Guru di Pusat Kegiatan Guru membantu guru untuk meningkatkan kemampuan dalam penelitian tindakan kelas dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu meningkatkan pemahaman dan penggunaan pembelajaran metode snowball throwing secara efektif pada setiap pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Bintoro. (2000). *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jihan, A. dan Abdul H. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Press.
- Baharuddin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Dimyanti dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Awan Karyawan

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Materi Permasalahan Ketenagakerjaan melalui Penerapan Metode Snowball Throwing pada Siswa SMAN 1 Ciawi
DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v1i1.4

Slavin R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Taniredja, T., Efi Miftah Faridli, & Sri Harmianto. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.